

Puisi Bahrul Ulum: Hajatan Desa

Oleh: **Bahrul Ulum** | Tanggal Upload: 24 Januari 2021



Hajatan Desa

Usai sudah hajatan desa

apa dan siapa yang kau bela

di mana marwah saudara

kalah menang soal biasa

orang tua menangis meronta

berdoa meminta dukungan saja

mengetuk pintu iba

menyengget langit suara pada yang kuasa

teruji isi hati

terukur harga diri

setipis uang kertas merah

selebar kartu undangan

katanya keluarga adalah harta paling berharga

tersimpan dalam hati

ada yang jual sembunyi-sembunyi

ada yang obral tanpa permisi

Brebes, 23 Desember 2019

Iktikaf

Kubasahi lahir ini

kubasuhi batin ini

agar khusuk dalam zikir

renung dalam pikir

Kau menasihati
pasrah dalam lelah
menghadapmu
dengan tunduk kelu

ampuni aku atas segala lupa
dosa nikmat yang memperdaya
atas lusuh yang meluruh
sibuk tanpamu

Kini kubawa rumahmu ke segala
agar sembah istiwā
kukenakan zikir dan pikir ini
untuk iktikaf dalam detak gerakku

Yahu, makhluk kecil apa ini
yang sedang meraja
Ku-hamba
pasrah-mu.

Brebes, 09 Ramadhan 1441 H.

Isap Puisi

kuisapi asap kretek mengepul dari bibir puisi

puisi menyebar hingga penjuru negeri

tebar-lebarjalan disemproti

tembakau penyumbang raksasa

mencegah penyebaran pandemi

asap puisi jadi cairan sakti

kepul

sebul

uang negara

alat medis

obat medis

uang rakyat

sembada

sembako

untuk rakyat

uang negara

uang rakyat

dari asap puisi

Brebes, 10 April 2020

Musibah Jadi Berkah

Bergerak senyap

merambah kemana-mana

mengancam dunia

mematikan umat manusia

transportasi terancang kaki pincang

lama sudah wabah ini

puak bergelut cari nasi, tak peduli lagi

tatap hati menjadi dua

rejeki turun dari kahyangan

membumi merata

masker laris listriknya gratis

hasil bumi melangit

digitalisasi padat meningkat

tatanan baru menahan diri

tak semena pergi kemana

musibah berubah berkah

Brebes, 14 Juni 2020

Senyum

suara rintik gerimis

menetesi gendang telinga

meresap ke dada

menyapa ke hati

ada yang kemudian melintas

lalu menetas menjadi senyum

dalam kenangan hujan.

Brebes, 9 Januari 2021 pukul 20:21 Wib.

Kalau kau ibu

Kalau kau Ibu

Ibu adalah kasih Tuhan

semua mendapat kasihnya.

Ibu mengasihi tanah

mengasihi air

mengasihi api

mengasihi batu

mengasihi angin

mengasihi tumbuhan

mengasihi hewan

mengasihi manusia.

Ibu mengasihi semua

semua adalah anak ibu.

Brebes 22122020 12.12 Wib

Malam

Malam masih setia menemani kelam

berjalan menuju fajar

Mendengar cerita apa saja

peristiwa yang terekam tanpa rembulan

Tak ada kata terucapkan

hanya suara ketenangan yang ia sampaikan

hanya dekapan damai yang ia berikan

rasa ini semakin O, Tuhan ada apa gerangan

terimakasih kau anugerahkan malam

mengobati rasa yang karam

mengurai lisan yang terlilit geram

mengungkap rahasia yang mendekam

Oh malam teruslah melaju berpacu

ku duduk di pelanamu

mencengkeram kendali jawab tanyaku.

Brebes, 19/12/2020 02:16 WIB

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Bahrul Ulum**

Lahir di Dukuh Payung - Songgom - Brebes Jawa Tengah pada April 1988. Salah satu cerpennya dimuat dalam buku "Kumbang Api di Jurang Malam". Puisinya dimuat dalam buku "Sastra Pinggiran 1", "Sastra Pinggiran 2", "Ruang Sunyi", dan Antologi Puisi penulis 9 negara "Corona Pergi oleh Puisi". Penulis menerbitkan novelet "Kisah Kasih Kian", Satria Publisher, 2020.

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin